

Jumat Pon 17 Desember 2004
5 Dulkangidah 1937 Tahun LX No. 79

Kedaulatan Rakyat

Suara Hati Nurani Rakyat

Terbit Sejak 27 September 1945

Betapa Berharganya 'Ungkrung' itu

SUASANA di lokasi Transmigrasi Lokal Ring I Desa Karangtengah Imogiri, Bantul Minggu (12/12) terlihat semarak. Beberapa laki-laki terlihat bersenang-senang memindah bibit alpokat, sirsak, mete dari dua buah kendaraan jenis pick up. Sementara sebagian kaum wanitanya terlihat sedang membersihkan dan menggunting kokon ulat sutera liar jenis *criculla* yang berwarna keemasan di gedung pertemuan diselingi canda dan tawa.

Hari itu mereka tampak gembira karena mendapat bantuan 4.000 bibit tanaman buah-buahan dari PT Yarsilk Gora Mahotama Yogyakarta yang nantinya dipersiapkan sebagai makanan ulat sutera liar. Pemberian bantuan secara simbolis diserahkan pengelola PT Yarsilk Gora Mahotama GKR Pembayun didampingi KPH Wironegoro dan diterima wakil warga setempat. Hadir pula Director Representative of Tokyo PT Yarsilk Fitriani Kuroda dan Ireno dari PT Crevenus, Jepang yang rencananya akan memberi bantuan bibit tanaman buah 10 ribu pohon dalam waktu dekat.

Baru beberapa hari yang lalu mereka dikenalkan betapa berharganya kokon atau kepompong yang sering mereka sebut *ungkrung*. Kokon tersebut menempel di pohon mete, alpokat, mahoni dan tanaman lain di sekitar rumah mereka. Sebelumnya mereka hanya tahu bahwa kepompong yang



GKR Pembayun menyerahkan bantuan bibit buah-buahan.

berupa ulat adalah hama karena menghabiskan dedaunan. Bahkan seperti yang diungkapkan salah seorang warga, kepompong menjadi santapan lezat yang mengandung protein tinggi.

Menurut Fitriani Kuroda, staf PT Yarsilk mengenalkan dan memberikan pelatihan pemanfaatan kokon ulat sutera liar untuk berbagai jenis kerajinan. "Bentuk pelatihan yang diberikan masih bersifat mendasar dan mudah, namun nantinya akan diberikan secara berkelanjutan sampai tingkat kerumitannya tinggi," ujarnya di sela-sela pemberian bibit tanaman. Ditambahkan Fitriani, materi yang akan diberikan akan semakin rumit. Jika warga sudah terampil akan diberi pelatihan untuk membuat benang sutera dari kokon. Di-

ungkapkan, dua tahun mendatang saat tanaman buah sudah mulai lebat daunnya, akan diberikan bantuan berupa bibit ulat sutera.

GKR Pembayun mengungkapkan, warga Transmigrasi Ring I Desa Karangtengah nantinya dijadikan sebagai daerah percontohan bagi wilayah lain untuk keberadaan sutera liar. Bahkan tidak menutup kemungkinan lima tahun mendatang Desa Karangtengah akan menjadi desa wisata. "Saya hanya membantu untuk memberdayakan warga, sehingga tingkat ekonomi mereka bisa meningkat," katanya.

GKR Pembayun berharap wilayah Desa Karangtengah yang selama ini terlihat tandus bisa menjadi hijau dengan tanaman buah.

(Agung P)-d